



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kabupaten Subang sangat kaya akan keanekaragaman kesenian tradisional, seperti halnya seni pertunjukan Sisingaan sebagai identitas budaya Subang yang merupakan asset pariwisata. Seni pertunjukan Sisingaan merupakan kelompok kesenian rakyat, karena gerak yang ditampilkan tidak memiliki pola atau struktur yang tetap. Keindahan pada gerak Sisingaan terletak pada keseragaman/kebersamaan dalam melakukan suatu gerakan. Di sini sangat jelas sekali kekompakan para penarinya (pengusung) sangat menentukan keindahan dan keberhasilan pertunjukan Sisingaan. Unsur gerak Sisingaan diambil dari gerak gerak seperti : Ketuk Tilu, Pencak Silat, Doger, dan Jaipongan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Struktur gerak pada Sisingaan wanita tidak jauh bedanya dari seni pertunjukan Sisingaan pada umumnya, hanya saja perbedaan yang sangat terlihat pada Sisingaan wanita yaitu volume gerak seperti tenaga, ruang, dan waktu. dari Langkah gerak kaki pada masing-masing gerak dari Sisingaan wanita hanya dilakukan dengan langkah biasa tanpa loncatan, sedangkan langkah gerak kaki pada masing-masing gerak dari Sisingaan pada umumnya hanya dilakukan

dengan loncatan yang dinamakan loncat gebrag. Dalam pertunjukan Sisingaan wanita terdapat gerak yang dikelompokkan menjadi 2 macam pada kategori gerak yaitu gerak berpindah tempat (*locomotion*) dan gerak murni (*pure movement*, sedangkan gerak maknawi (*gesture*) untuk gerak yang memiliki makna dan simbol tertentu, pada Sisingaan wanita tidak terdapat gerak yang memiliki makna dan simbol tertentu. Dan gerak penguat ekspresi (*baton signal*) tidak terdapat pada Sisingaan wanita, biasanya dipakai pada dramatari yang digunakan sebagai penguat ekspresi. Gerak yang menjadi ciri khas pada Sisingaan wanita yaitu gerak Arang-arang Bubuka, termasuk pada kategori gerak *locomotion*. Kesan dalam keseluruhan gerak pada Sisingaan wanita yaitu gerak asimetris/kokoh tetapi gerak yang ditampilkan memiliki volume kecil atau tertutup.

2. Busana seni pertunjukan Sisingaan wanita tidak jauh bedanya dari seni pertunjukan Sisingaan pada umumnya. Dengan warna merah yang menggambarkan keberanian dan kepahlawanan, berkaitan dengan gambaran pada sejarah sisingaan. Dan warna kuning menggambarkan penuh keceriaan.

Melihat kenyataan seperti di atas tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa seni pertunjukan Sisingaan wanita layak untuk dijadikan seni pertunjukan sebagai identitas budaya Subang yang dapat dijadikan sebagai alat ketahanan budaya juga bertujuan untuk meraih wisatawan dalam dan luar negeri.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### **1. Lingkung Seni Setiawargi 6**

Dengan penelitian ini agar dapat dijadikan motivasi untuk lebih produktif lagi di dalam melestarikan kesenian sisingaan wanita di lingkung seni Setiawargi 6.

### **2. Pemerintah Kabupaten Subang**

Perlu dilakukan pembinaan dan penanganan yang serius terhadap kesenian tradisional yang ada di daerah, juga untuk lebih memperbaiki sistem pengelolaan kesenian tradisional terutama pada seni pertunjukan sisingaan wanita.

### **3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kecamatan Jalancagak**

Seni pertunjukan sisingaan wanita perlu perhatian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kecamatan Jalancagak, karena dengan adanya dukungannya diharapkan kelangsunga hidup kesenian khususnya sisingaan wanita harus tetap terjaga.